



**PELUANG DAN HAMBATAN BETERNAK ENTOK (*Cairina moschata*) DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

NAMA : IQBAL FACHROZI
N.P.M : 1713060008
PRODI : PETERNAKAN

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

PELUANG DAN HAMBATAN BETERNAK ENTOK (*CAIRINA MOSCHATA*) DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

OLEH

IQBAL FACHROZI

1713060008

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh gelar sarjana peternakan Pada Program Studi
Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing


Andhika Putra, S.Pt., MPt
Pembimbing I


Andhika Putra, S.Pt., MPt
Ketua Program Studi


Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si
Pembimbing II


Hamdani, ST., M.T
Dekan



Tanggal Lulus : 20 Maret 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IQBAL FACHROZI
NPM : 1713060008
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : PELUANG DAN HAMBATAN BETERNAK
ENTOK (*Cairina moschata*) DI KECAMATAN
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI
SERDANG

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 10 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



(IQBAL FACHROZI)

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Artanda tangan di bawah ini :

Nama : IQBAL FACHROZI
Lahir : TELUK NILAP / 17 Januari 1999
Mahasiswa : 1713060008
Bidang Studi : Peternakan
Prestasi yang telah dicapai :
: 119 SKS, IPK 3.55
: 082361530188
Mendukung mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis dan hambatan beternak Entok (*cairina moschata*) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Menyetujui Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu

Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

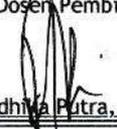
Medan, 06 November 2020

Pemohon,


(Iqbal Fachrozi)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dekan

(Hamdani, ST., MT)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Andhika Putra, S.Pt., M.Pt)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Peternakan

(Andhika Putra, S.Pt., M.Pt.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si)

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 06 November 2020 09:28:41

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : IQBAL FACHROZI
 : 1713060008
 Program Studi : Peternakan
 Tingkat Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
 Judul Skripsi : Peluang dan hambatan beternak Entok (*cairina moschata*) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
10 Januari 2021	Acc sidang	Disetujui	

Medan, 22 Juni 2021
 Dosen Pembimbing,



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Mahasiswa : IQBAL FACHROZI
 : 1713060008
 am Studi : Peternakan
 ng Pendidikan : Strata Satu
 Pembimbing : Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si
 Skripsi : Peluang dan hambatan beternak Entok (*cairina moschata*) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
21 Januari 2021	ACC Sidang (Meja Hijau)	Disetujui	

Medan, 22 Juni 2021
Dosen Pembimbing,

Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3547/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: IQBAL FACHROZI

: 1713060008

/Semester : Akhir

s : SAINS & TEKNOLOGI

n/Prodi : Peternakan

annya terhitung sejak tanggal 26 Januari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
s tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 26 Januari 2021

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan,

Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

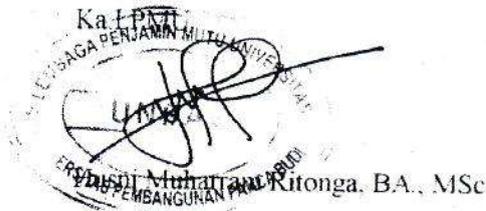
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
ERAB
Eryanti Muhandani Kitonga, BA., MSc



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

mohonan Meja Hijau

Medan, 22 Juni 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yth, hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IQBAL FACHROZI
Tgl. Lahir : TELUK NILAP / 17 JANUARI 1999
Tempat Lahir : MASUKARDI
No. KTP : 1713060008
Jurusan : SAINS & TEKNOLOGI
Studi : Peternakan
No. HP : 082361530188
Alamat : Jl. Aru Bayan. Kelurahan Teluk Nilap kecamatan Kubu Babussalam

Perkenalkan kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Peluang dan hambatan beternak Entok moschata**) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Selanjutnya saya menyatakan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

Telah tercap keterangan bebas pustaka

Melampirkan surat keterangan bebas laboratorium

Melampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Melampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

Melampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan

Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Melampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Tersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : 

Ditandatangani/Disetujui oleh :

Hormat saya



Iqbal Fachrozi, ST., MT.
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

IQBAL FACHROZI
1713060008

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Andhika Putra, S.Pt., M.Pt.
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : IQBAL FACHROZI
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1713060008
 Bidang Pendidikan : STRATA SATU (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PELUANG DAN HAMBATAN BETERNAK ENTOK (Cairina moschata)
DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI
SERDANG

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01/Nov/20	Bimbingan judul	<i>[Signature]</i>	
06/Nov/20	Acc judul	<i>[Signature]</i>	
10/Nov/20	Bimbingan proposal	<i>[Signature]</i>	
12/Nov/20	Bimbingan proposal	<i>[Signature]</i>	
13/Nov/20	Acc Semel/w	<i>[Signature]</i>	
16/Nov/20	Seminar proposal	<i>[Signature]</i>	
10/Des/20	Bimbingan hasil	<i>[Signature]</i>	
18/Des/20	Bimbingan hasil	<i>[Signature]</i>	
08/Jan/21	Acc Seminar hasil	<i>[Signature]</i>	
23/Jan/21	Seminar hasil	<i>[Signature]</i>	
25/Jan/21	Bimbingan	<i>[Signature]</i>	
28/Jan/21	Acc Seling Meja Hijau	<i>[Signature]</i>	

Medan, 30 Juli 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan



lengkap +
 ST. MT.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Tengku Gilang Prodana, S.P., M.Si
 Dosen Pembimbing II : IQBAL FACHROZI
 Nama Mahasiswa : Peternakan
 Jurusan/Program Studi : 1713060008
 Nomor Pokok Mahasiswa : STRATA SATU (S1)
 Bidang Pendidikan : DELUANG DAN HAMBATAN BETERNAK ENTOK (Cairina
moschata) DI KECAMATAN TANJUNGG MORAWA
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : KABUPATEN DELI SERDANG

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02/Nov/20	Bimbingan Judul	L	
06/Nov/20	Acc judul	L	
11/Nov/20	Bimbingan proposal	L	
14/Nov/20	Bimbingan proposal	L	
14/Nov/20	Acc Seminar proposal	L	
16/Nov/20	Seminar proposal	L	
12/Des/20	Bimbingan hasil	L	
21/Des/20	Bimbingan hasil	L	
11/Jan/21	Acc Seminar hasil	L	
26/Jan/21	Bimbingan	L	
30/Jan/21	Acc Sidang Moja hijau	L	

Medan, 30 Juli 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Hamdan, ST., MT.

lengkap
 Stempel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan yang dialami peternak dalam beternak entok (*Cairina moschata*) serta menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pengembangan peternakan entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana dilakukan survei dan juga kuisioner. Total responden yang menjadi sampel adalah sebanyak 78 orang peternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Analisis data penelitian menggunakan analisa SWOT. Analisis menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah strategi menggunakan kekuatan untuk memperoleh peluang (SO). Alternatif strategi SO yang dapat dirumuskan yaitu Memberikan informasi mengenai pengolahan sumber daya alam yang tersedia untuk dijadikan pakan entok yang berkualitas. Melakukan kerja sama dengan rumah makan yang menerima daging entok sebagai menu. Memulai pengembangan pemasaran entok dipasar-pasar tradisional. Mengampayekan daging entok kepada masyarakat sehingga memunculkan preferensi kesukaan akan daging entok pada masyarakat.

Kata Kunci : Entok, peluang dan hambatan, SWOT

ABSTRACT

*This study aims to identify the opportunities and obstacles experienced by breeders in raising wild duck (*Cairina moschata*) and to determine a suitable strategy to be applied in the development of wild duck farming in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This research was conducted in Tanjung Morawa Subdistrict, Deli Serdang Regency using a descriptive qualitative method in which a survey and questionnaire were conducted. The total number of respondents who became the sample was as many as 78 fish breeders in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. Analysis of research data using SWOT analysis. The analysis shows that an alternative strategy that can be applied is a strategy of using strength to gain opportunities (SO). An alternative SO strategy that can be formulated is providing information about the processing of available natural resources to be used as quality duck feed. Cooperating with restaurants that accept duck meat as their menu. Started the development of duck marketing in traditional markets. Campaigning wild duck meat to the public so that it raises a preference for duck meat in the community.*

Keyword: *Muscovy Duck, opportunities and obstacles, SWOT*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan, karunia, dan rezeki sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **Peluang Dan Hambatan Beternak Entok (*Cairina moschata*) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat kelulusan strata satu di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Hamdani, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt., M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Andhika Putra, S.Pt., M.Pt selaku Pembimbing I.
5. Bapak Tengku Gilang Pradana, S.Si, M.Si selaku Pembimbing II.
6. Masyarakat peternak entok (*Cairina moschata*) yang telah memberikan informasi.
7. Orang tua, yang tak henti-henti memberikan dukungan dari segi dukungan moral dan doanya.
8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Peternakan yang telah membantu.

Apabila dalam penulisan skripsi ini masih ada beberapa kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, maka sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini diterima dengan baik oleh seluruh civitas akademik maupun masyarakat.

Medan, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan masalah.....	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Ternak Entok (<i>Cairina moschata</i>)	5
Sistem pemeliharaan entok (<i>Cairina moschata</i>)	8
Karakteristik Lokasi Penelitian	9
Analisa SWOT	11
METODE PENELITIAN	13
Tempan dan Waktu penelitian	13
Populasi dan Sampel	13
Metode Penelitian.....	14
Metode Pengumpulan Data	14
Analisa SWOT	14
Prosedur penelitian.....	16
HASIL DAN PEMBAHASAN	18
Karakteristik Peternak.....	18
Kepemilikan Ternak entok.....	21
Sistem Pemeliharaan Entok.....	22
Pemberian Pakan	24
Perkawinan Entok	25
Kesehatan Entok.....	26
Pemasaran Entok.....	28
Potensi Kecamatan Tanjung Morawa	29
Sumber Daya Manusia	30
Kelembagaan.....	31
Analisa SWOT	32
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah populasi ternak entok di Kec.Tanjung Morawa	10
2.	Diagram Matrik SWOT	15
3.	Karakteristik Responden di Kecamatan Tanjung Morawa	18
4.	Pemilikan Ternak Entok	21
5.	Sistem Pemeliharaan Entok Di Kecamatan Tanjung Morawa.....	23
6.	Pemberian Pakan Entok	24
7.	Perkawinan Etok di Kecamatan Tanjung Morawa	25
8.	Faktor Strategi Internal Usaha Ternak Entok	32
9.	Faktor Strategi Eksternal Usaha Ternak Entok.....	33
10.	Matriks SWOT Pengembangan Usaha Entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	34

RIWAYAT HIDUP

Iqbal Fachrozi dilahirkan di Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan jhilir pada tanggal 17 Januari Tahun 1999, dari Ayah yang bernama Masukardi dan Ibu bernama Syafrita Murni. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Tahun 2010 penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 003 Teluk Nilap. Tahun 2013 di Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Kubu Babussalam. Tahun 2016 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kubu Babussalam. Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke program studi peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif mengikuti seminar-seminar di dalam kampus. Penulis melaksanakan PKL di BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah dari tanggal 20 januari sampai dengan 20 februari 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan untuk mensejahterahkan para peternak, dan kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan. Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat.

Entok (*Cairina moschata*) merupakan komoditas unggas yang cukup berpotensi untuk dibudidayakan. Entok jantan dewasa dapat mencapai bobot badan hingga 4,6-6,8 kg dan betina dewasa bobotnya 2,7-3,6 kg (Huang *et al.* 2012). Galal *et al.* (2011) menyatakan persentase karkas entok yang dipotong umur 12 minggu adalah 70,38%. Dengan demikian entok dapat dikembangkan sebagai penghasil daging. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia sejalan lurus dengan meningkatnya kebutuhan daging nasional. Pemenuhan kebutuhan konsumsi daging nasional masih didominasi oleh ayam ras yang *grand parent stock* nya masih mengandalkan pihak asing.

Besarnya potensi ternak entok masih belum membuat entok menjadi primadona untuk dikembangkan, terlihat dari sedikitnya peternak yang beternak entok, jikapun ada peternak yang beternak entok, populasi dari entok yang dibudidayakan sangat sedikit. Hal ini mengindikasikan adanya penghambat maupun kendala yang dialami peternak dalam beternak entok yang membuat peternak enggan untuk beternak dalam skala yang besar.

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 131,75 Km². Wilayah membujur dari barat ke timur dengan ketinggian 20-30 meter di atas permukaan laut. Secara geografis Kecamatan Tanjung Morawa terletak pada posisi 3°48' – 3°59' Lintang Utara, 98°73' – 98°83' Bujur Timur. Secara Administratif Kecamatan Tanjung Morawa terdiri dari 25 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk 227.051 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. Tanjung Morawa Dalam Angka 2018).

Melihat letak geografis Kecamatan Tanjung Morawa yang strategis untuk memulai dan megembangkan ternak unggas yaitu salah satunya Entok. Dapat diketahui Populasi peternak yang fokus beternak entok dengan populasi besar sangat sedikit dan sistem beternaknya masih tradisional serta minimnya pengetahuan tentang cara beternak entok yang baik. Disamping itu Entok masih belum seterkenal ternak unggas lainnya seperti bebek dan juga ayam, baik itu ayam ras maupun ayam kampung, padahal entok juga mempunyai kelebihan untuk ditingkatkan perannya terutama berkaitan dengan pengadaan daging asal unggas.

Berdasarkan uraian dilatar belakang, peneliti tertarik untuk melihat dan melakukan penelitian dengan judul *Peluang Dan Hambatan Beternak Entok (Chairina moschata) Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*

Rumusan Masalah

Minimnya informasi mengenai beternak entok (*Cairina moschata*) yang baik dan juga kurangnya informasi mengenai ternak entok (*Cairina moschata*) itu sendiri, terus menurunnya populasi entok serta semakin meningkatnya

konsumsi daging khususnya daging asal unggas, namun kontribusi daging asal unggas masih didominasi oleh ayam ras yang *grand parent stock* nya masih mengandalkan pihak asing.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan yang dialami peternak dalam beternak entok (*Cairina moschata*) serta menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pengembangan peternakan entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang peluang serta hambatan beternak entok (*Cairina moschata*) di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, akademisi, praktisi dan instansi-instansi dari pemerintah maupun swasta sebagai bahan pertimbangan dalam memulai dan mengembangkan ternak entok (*Cairina moschata*).
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Panca Budi.

TINJAUAN PUSTAKA

Ternak Entok (*Cairina moschata*)

Entok (*Cairina moschata*) merupakan binatang unggas yang masih berkerabat dekat dengan bebek. Entok yang diperkirakan berasal dari Amerika Tengah dan Selatan, yang didomestikasi oleh bangsa Colombia dan Peru (Cherry & Morris 2008) dan sekarang sudah ditemukan hampir diseluruh belahan dunia terutama di daerah tropis (Wojcik & Smalec 2008). Di Indonesia entok menyebar merata diseluruh daerah , terutaman di daerah pertanian dari dataran rendah sampai dataran tinggi (Tamzil 2008).

Dalam bahasa Inggris, entok disebut *Muscovy Duck*, nama yang diambil dari kata nama wilayah Moscow, tempat diperkenalkan pertama kali sebelum diperkenalkan di Eropa Barat (Holderread 2011) . Entok masuk ke Indonesia melalui Manila-Filipina sehingga dikenal dengan nama itik Manila dan selanjutnya berkembang baik sebagai ternak lokal Indonesia (Ayuningtyas 2017). Belum diperoleh informasi waktu plasma nutfah pendatang tersebut masuk ke Indonesia.

Entok liar pada awalnya memiliki dua warna yaitu hitam dan putih. Namun dampak dari domestikasi menyebabkan perubahan salah satunya pada warna bulu (Huang *et al.* 2012). Warna bulu entok yang ada saat ini sangat beragam seperti warna hitam-putih, biru dan putih, coklat, coklat dan putih, putih, hitam putih dan hitam, lembayung muda dan *calical*.

Entok bukan merupakan unggas asli indonesia, namun keberadaannya sudah cukup lama sehingga masyarakat menganggapnya sebagai unggas lokal.

Secara biologis entok berasal dari kelas unggas air (*Waterfowl*). Berikut ini adalah taksonomi entok menurut Tamzil (2017).

Kingdom : *Animalia*

Subkingdom : *Metozoa*

Phylum : *Chordata*

Subphylum : *Vertebrata*

Class : *Aves*

Ordo : *Anseriformisales*

Famili : *Anatidae*

Subfamili : *Cairinini*

Genus : *Cairina*

Species : *Cairina moschata*

Entok (*Cairina moschata*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kepala besar, padat dan kasar
- b. Memiliki karunkula
- c. Paruh agak pendek dan lebih mirip paruh angsa dari pada itik
- d. Leher cukup panjang
- e. Punggung cukup lebar dan panjangnya 65% dari lebarnya
- f. Kaki pendek
- g. Jarinya memiliki selaput renang. (Siahaan 2009)

Entok (*Cairina moschata*) juga memiliki dimorfisme seksual, dimana bobot jantan dua kali bobot betina dan pada jantan terdapat *caruncles* wajah yang lebih besar dibandingkan pada entok betina (Ussery 2011). Entok mencapai pubertas pada umur 28-29 minggu dan selama siklus reproduksi

setiap betina akan memproduksi telur rata-rata 150-180 butir (Huang *et al.* 2012).

Entok (*Cairina moschata*) merupakan salah satu jenis ternak unggas domestik yang mempunyai peranan cukup besar sebagai unggas penghasil daging. Data statistik Kementerian Pertanian Republik Indonesia mencatat bahwa produksi daging entok pada tahun 2013 mencapai angka 4 ton. Produksinya meningkat dari tahun ke tahun dan pada tahun 2017 mencapai angka 5,6 ton (Kementan 2017). Bila dibandingkan dengan kemampuan produksi daging jenis aneka ternak unggas yang lain, secara nasional produksi daging entok jauh lebih tinggi dibandingkan dengan produksi daging burung merpati dan burung puyuh yang hanya mencapai angka 0,3 dan 0,9 ton, namun lebih rendah dibandingkan dengan produksi daging ayam buras dan itik yang masing-masing mencapai angka 295,2 dan 43,2 ton.

Daging unggas merupakan sumber protein hewani yang secara nilai ekonomi terjangkau oleh masyarakat di Indonesia dibandingkan daging asal ternak lainnya. Data (Ditjenak 2016) menunjukkan konsumsi daging asal unggas per kapita per tahun mengalami peningkatan sebesar 19,55% dari tahun 2014 (4,536 kg/kapita/tahun) ke 2015 (5,423 kg/kapita/tahun). saat ini kontribusi produksi daging unggas masih didominasi oleh ayam ras yang *grand parent stock* nya masih mengandalkan pihak asing. unggas lokal Indonesia harusnya mampu bersaing sebagai sumber penghasil pangan andalan. Entok (*Cairina moschata*) merupakan salah satu unggas air yang memiliki karakteristik sebagai penghasil daging yang baik.

Pengembangan Entok sebagai penghasil daging mempunyai prospek yang sangat baik, karena entok mempunyai laju pertumbuhan dan bobot karkas yang lebih baik dibandingkan dengan jenis itik yang lain (Solomon *et al.* 2006). Daging Entok dikenal sebagai daging berkualitas tinggi karena mengandung kadar lemak rendah dan dengan citarasa yang gurih dan spesifik (Damayanti 2006; Solomon *et al.* 2006). Di samping itu, Entok termasuk salah satu unggas yang toleran pada pakan berkualitas rendah dan relatif tahan terhadap serangan penyakit (Anwar 2005).

Selain itu, entok memiliki daya mengeram yang baik (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010). Produksi telur entok berkisar 11-20 butir per masa produksi, lama mengeram entok selama 35 hari, dengan fertilitas melalui kawin alam sebesar 89-92%, daya tetas 80%, dan dengan protein 12-15% entok jantan mampu menghasilkan karkas sebesar 64,78- 65,48% (Heriyanto dan Tugiyanti, 2009;Bintang, 2011). Kelebihan lainnya dari Entok yaitu daya tahan tubuh lebih kuat dibandingkan unggas lain, mampu mengubah pakan kualitas rendah menjadi daging, pemeliharaan tidak memerlukan lahan luas, vaksinasi tidak dilakukan secara rutin.

Kelebihan lain entok adalah dagingnya diterima oleh semua agama serta sudah dikenal dan diterima masyarakat sebagai penghasil daging dan penyedia jasa pengeraman telur itik (Tamzil 2017). Ukuran tubuhnya yang lebar dan dalam menyebabkan Entok mampu mengerami telur dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan ayam kampung. Oleh sebab itu,pengembangan plasma nutfah entok sebagai penghasil daging tidak akan mendapatkan hambatan karena secara sosial ekonomi menguntungkan, secara sosial budaya diterima

masyarakat dan secara teknis dapat diterapkan masyarakat karena menggunakan teknologi sederhana. Hal ini membuat entok dapat dikembangkan sebagai ternak penghasil daging dalam upaya mengurangi ketergantungan pada daging ayam ras yang selama ini *grand parent stock* nya masih mengandalkan pihak asing. .

Pengembangan entok sebagai unggas air unggulan Indonesia masih memiliki beberapa kendala, diantaranya peningkatan populasi yang rendah serta sistem pemeliharaan yang ekstensif. Peningkatan populasi entok dari tahun 2015 ke tahun 2016 hanya sebesar 3,6% (Ditjenak 2016), produksi telur entok rata-rata 11,4 butir per periode (Bangun 2010), sehingga ketersediaan anak entok (DOD) rendah. Hal ini dikarenakan belum adanya perhatian khusus untuk mengembangkan teknologi pemeliharaan entok khususnya entok pembibit jika dibandingkan dengan ayam ras atau itik.

Sistem Pemeliharaan Entok (*Cairina moschata*)

Di Indonesia, entok berkembang pada peternak kecil dengan pola pemeliharaan ekstensif dan semi intensif (Tamzil 2008). Pemeliharaan ekstensif adalah pola pemeliharaan dengan cara entok dibiarkan berkeliaraan pada siang dan malam hari tanpa dikandangkan, hanya diberi pakan tambahan berupa sisa-sisa dapur dan dedak. Pemeliharaan secara semi intensif adalah pemeliharaan yang dilakukan dengan cara ternak dibiarkan berkeliaraan pada siang hari disekitar perkarangan rumah, sedangkan pada malam hari dimasukkan ke dalam kandang dengan pemberian pakan dari sisa dapur dan limbah pertanian, seperti dedak padi. Dengan pola pemeliharaan seperti ini, entok cukup membantu sebagai penunjang ketahanan pangan keluarga (Pingel 2009), bahkan merupakan sumber pangan untuk kegiatan penerimaan tamu dan acara keluarga (Tamzil 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi bobot badan entok adalah habitat tempat pemeliharaan. Entok dari daerah pertanian beriklim basah (curah hujan tinggi) memiliki ukuran lebih besar dibandingkan dengan entok dari daerah beriklim kering (savana) (Yakubu et al. 2011). Disamping itu, kinerja pertumbuhan dan bobot karkas entok juga dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan. Bobot badan entok yang dipelihara secara intensif (Etuk *et al.* 2006)

Karakteristik Lokasi Penelitian

Sejarah pembentukan dan perkembangan wilayah Kecamatan Tanjung Morawa, sebelum kemerdekaan RI Kecamatan Tanjung Morawa terdiri dari kedaton yang langsung tunduk kepada kesultanan serdang berpusat di simpang tiga perbaungan (Kecamatan Perbaungan sekarang). Dalam hal ini asal usul nama Tanjung Morawa menurut beberapa versi antara lain berasal dari bahasa Belanda, yaitu Tanjung Moravia dimana mengingatkan penjajah Belanda pada leluhurnya di Eropa. Dalam versi lain, kata Tanjung Morawa berasal dari bahasa Karo yaitu Tanjoun Merawa. Arti Merawa yaitu marah, perlawanan/patriotik pejuang-pejuang bangsa, karena dimana revolusi fisik melawan penjajah Belanda.

Tanjung Morawa merupakan daerah perjuangan Medan Area Selatan. Setelah kemerdekaan republik indonesia maka wilayah Kecamatan Tanjung Morawa terbentuk sebanyak 26 desa dan selanjutnya sekitar tahun 1979 salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa ditunjuk sebagai kelurahan dan ditetapkan ibu kota Kecamatan Tanjung Morawa yaitu Tanjung Morawa Pekan.

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 131,75 Km². Wilayah membujur dari barat ke timur dengan ketinggian 20-30

meter di atas permukaan laut. Secara geografis Kecamatan Tanjung Morawa terletak pada posisi 3°48' – 3°59' Lintang Utara, 98°73' – 98°83' Bujur Timur. Secara Administratif Kecamatan Tanjung Morawa terdiri dari 25 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk 227.051 (BPS. Kabupaten Deli Serdang.tanjung Morawa Dalam Angka 2018), dengan populasi ternak entok (*Cairina moschata*) masing-masing desa/kelurahan sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Ternak Entok Kecamatan Tanjung Morawa 2020

No	Desa/Kelurahan	Populasi Entok
1.	Medan Sinembah	69 Ekor
2.	Bandar Labuhan	39 Ekor
3.	Bangun Rejo	91 Ekor
4.	Aek Pancur	46 Ekor
5.	Naga Timbul	43 Ekor
6.	Lengau Serpang	31 Ekor
7.	Sei Merah	19 Ekor
8.	Dagang Kerawa	22 Ekor
9.	Tanjung Morawa Pekan	7 Ekor
10.	Tanjung Morawa A	41 Ekor
11.	Limau Manis	53 Ekor
12.	Ujung Serdang	39 Ekor
13.	Bangun Sari	27 Ekor
14.	Bangun Sari Baru	26 Ekor
15.	Buntu Bedimbar	27 Ekor
16.	Telaga Sari	23 Ekor
17.	Dagang Kelambir	21 Ekor
18.	Tanjung Morawa B	23 Ekor
19.	Tanjung Baru	27 Ekor
20.	Punden Rejo	39 Ekor
21.	Tanjung Mulia	29 Ekor
22.	Perdamaian	44 Ekor
23.	Wono Sari	31 Ekor
24.	Dalu 10 B A	51 Ekor
25.	Dalu 10 A	43 Ekor
26.	Penara Kebun	19 Ekor
Total		930 Ekor

Sumber. Survei Pra Penelitian 2020

Sumber pendapatan utama dari Kecamatan Tanjung Morawa berasal dari sektor pertanian. Sektor peternakan merupakan kontributor terbesar kedua dalam bidang pertanian, setelah pertanian tanaman pangan. Kegiatan di bidang peternakan dilakukan hampir di seluruh wilayah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang (BPS. Kabupaten Deli Serdang. Tanjung Morawa Dalam Angka 2018).

Menurut Wiyatna (2012) pengembangan ternak di suatu daerah memerlukan pengukuran potensi sumberdaya yang tersedia. Sumberdaya tersebut mencakup ketersediaan lahan dan pakan, tenaga kerja dan potensi ternak yang akan dikembangkan. Potensi tersebut ditentukan oleh tersedianya tanah pertanian, kesuburan tanah, iklim, topografi, ketersediaan air dan pola pertanian yang ada.

Analisa SWOT

Analisa SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu sistem (perusahaan). Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses penggunaan analisa SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (Kelemahan), serta *survey* eksternal atas *opportunities* (peluang/kesempatan) dan *treats* (ancaman) (Rangkuti, 2006).

Rangkuti (2006) strategi dapat diartikan dalam beberapa hal seperti rencana, pola, strategi berarti suatu ketetapan yang berdasarkan alasan-alasan tertentu dalam menentukan keputusan akhir untuk memadukan kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai posisi, strategi berarti sikap yang

diambil untuk mencapai tujuan dan sebagai pandangan strategi berarti cara memandang bentuk dan acuan dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kondisi saat ini, hal ini yang disebut Analisis Situasi dan model yang paling populer untuk analisis ini adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat) (Rangkuti, 2006).

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2006). Alternatif strategi tersebut antara lain adalah :

1. Strategi SO : Strategi yang diterapkan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST : Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO : Strategi yang diterapkan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November - Desember 2020, di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peternak entok (*Cairina moschata*) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 349 peternak. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan besarnya sample yang mewakili populasi dengan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005, hlm. 65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana: n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (Ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{349}{(349) \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{349}{4,49}$$

$$n = 77,72 \text{ (78 Peternak)}$$

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan dan pengamatan langsung pada peternak Entok untuk mengetahui peluang serta hambatan beternak Entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, menyebarkan kuisioner kepada para peternak terpilih dan observasi langsung di lapangan. Data ini dipergunakan untuk mengetahui peluang serta hambatan yang ada pada tingkat peternak dalam beternak Entok di Kecamatan Tanjung Morawa. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, Badan Pusat Statistika.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap penelitian dan peternak
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan peternak.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Melihat potensi wilayah yang dimiliki Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebagai lokasi yang telah dipilih untuk melaksanakan penelitian yang meliputi pakan, bibit, sistem pemeliharaan, produktivitas, penyakit, pemasaran, fasilitas pendukung, sumberdaya manusia dan kelembagaan.
2. Memberikan kuisioner kepada peternak entok (*Cairina moschata*) yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.
3. Merekapitulasi data yang sudah didapatkan dari kuisioner
4. Mengidentifikasi masalah (SWOT) yang timbul pada peternak entok (*Cairina Moschata*) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Analisa SWOT

Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam beternak entok di wilayah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Beberapa faktor penting yang akan dianalisis adalah faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menentukan strategi pengembangan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan.

Tabel 2. Diagram Matrik SWOT

Faktor internal Faktor eksternal	<p><i>STRENGTHS (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5 – 10 faktor-faktor kekuatan internal 	<p><i>WEAKNESSES (W)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5 – 10 faktor-faktor kelemahan internal
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5 – 10 faktor-faktor peluang eksternal 	<p>STRATEGI SO</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p><i>THREATS (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5 – 10 faktor-faktor ancaman eksternal 	<p>STRATEGI ST</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Sumber : Rangkuti, (2006)

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pemikiran, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usaha peternakan tidak hanya didukung oleh aspek teknis maupun aspek ekonomi. Aspek karakteristik peternak dapat mendukung budidaya atau usaha peternakan entok. Secara umum karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden di Kecamatan Tanjung Morawa.

Karakteristik	Responden (orang)	Persentase (%)
Umur		
<15	0	0
15-64	77	98,71
>64	1	1,29
Jumlah	78	100
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	49	62,82
SMP/Sederajat	11	14,10
SMA/Sederajat	18	23,08
S1/Diploma	0	0
Jumlah	78	100
Pengalaman beternak(tahun)		
<5	9	11,53
5-10	28	35,90
>10	41	52,57
Jumlah	78	100
Pekerjaan utama		
PNS	0	0
Petani	56	71,80
Karyawan	12	15,38
Peternak	0	0
Pedagang	10	12,82
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2020

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden peternak entok rata-rata umurnya tergolong produktif seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3, yaitu sebanyak 77 peternak atau 98,71%. Arsyad (2011) menyatakan bahwa umur produktif adalah umur antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun, sedangkan umur di bawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun termasuk dalam umur non produktif.

Responden di kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan umur produktif yang lebih besar merupakan wilayah dengan potensial untuk pengembangan ternak. selain itu, pada saat usia produktif peternak memiliki kondisi fisik serta kemampuan berpikir yang baik, sehingga masih memunhkinkan bagi peternak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memelihara ternak (Sandy, 2008).

Pendidikan formal yang pernah ditempuh responden terbanyak hanya tamat SD/Sederajat yang berjumlah 49 orang atau 62,82%, sisanya tamatan SMP/Sederajat sebanyak 11 orang atau 14,10%, dan tamatan SMA/Sederajat hanya menyentuh angka 18 orang atau 23,08% dari total 78 responden. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3. Tingkat pendidikan responden di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sangat rendah, hal ini dikarenakan lebih dari setengah jumlah responden hanya tamat SD/Sederajat. Hal ini menghambat adopsi inovasi terhadap pengembangan teknologi dan informasi sehingga memerlukan penyuluhan dan pelatihan yang berkesinambungan (Sandy, 2008). Emawati (2008) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam mendukung pengetahuan beternak, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah menerima dan menyerap inovasi baru serta menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi di lapangan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Tabel 3 menjelaskan bahwa pengalaman beternak para responden paling banyak adalah lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 41 orang atau 52,57%, sebanyak 28 orang atau 35,90% memiliki pengalaman beternak entok selama 5 sampai dengan 10 tahun, dan sisanya yaitu sebanyak 9 orang atau 11,53% hanya memiliki

pengalaman beternak entok kurang dari 5 tahun . Pengalaman beternak yang dimiliki akan menjadikan peternak lebih mandiri dan terampil dalam pengolahan usaha ternaknya sehingga dapat meningkatkan usaha dan pendapatannya. Lamanya pengalaman beternak dapat membantu peternak dalam menjalankan usaha ternaknya baik dalam skala besar maupun kecil, karena hal ini memudahkan peternak dalam mengambil suatu keputusan mengenai manajemen usahanya, lebih terampil, dan mampu mengetahui dengan cepat adanya permasalahan dalam usaha ternaknya.

Mata pencaharian utama yang dilakukan oleh responden bermacam-macam, seperti yang dapat dilihat pada tabel 3. Petani merupakan mata pencaharian yang paling banyak ditekuni oleh responden yaitu sebesar 71,80% atau sebanyak 56 orang, disebabkan wilayah kecamatan Tanjung Morawa merupakan wilayah yang potensial untuk komoditi pertanian. Jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam pengelolaan usaha ternak entok rata-rata 2 orang atau 50% dimana peran keluarga lebih dominan, dan semua responden tidak menggunakan tenaga kerja dari luar untuk mengelolah usaha ternaknya, hal ini dimaksudkan guna menekan biaya pengeluaran seminimal mungkin. Mukson *et al.* (2009) menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan pada usaha peternakan rakyat umumnya masih menggunakan tenaga kerja keluarga dan banyak digunakan untuk mencari kegiatan mencari pakan yang biasanya dilakukan bersama-sama dengan kegiatan pertanian.

Kepemilikan Ternak Entok

Pemilikan ternak entok serta alasan responden beternak entok di setiap usaha peternakan entok di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pemilikan Ternak Entok

Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
Jumlah Kepemilikan Entok		
2-5 ekor	61	78,20
6-10 ekor	11	14,10
>10 ekor	6	7,70
Total	78	100
Alasan Beternak Entok		
Tabungan+Pangan	78	100
Pangan	0	0
Hobi	0	0
Total	78	100
Riwayat Kepemilikan Entok		
Milik sendiri	78	100
Warisan	0	0
Bantuan pemerintah	0	0
Bagi hasil	0	0
Total	78	100

Sumber : Data Primer Terolah 2020

Jumlah kepemilikan ternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa cukup rendah hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. Sebanyak 61 orang atau 78,20% responden hanya memiliki ternak entok sebanyak 2 sampai dengan 5 ekor saja, sisanya sebanyak 11 orang atau 14,10% responden hanya memiliki entok kisaran 6 sampai dengan 10 ekor dan hanya 6 orang atau 7,70% responden memiliki lebih dari 10 ekor entok. Hal ini dikarenakan respondenya hanya tidak menjadikan ternak entoknya sebagai sumber pendapatan utama, ternak entok hanya dijadikan usaha sampingan. Dari hasil wawancara lisan didapati alasan mengapa sedikitnya jumlah kepemilikan entok di Kecamatan Tanjung Morawa dikarenakan keluhan responden terhadap rakusnya entok dalam hal pakan.

Jumlah kepemilikan entok yang cukup rendah mengakibatkan ternak entok tidak menjadi prioritas usaha. Alasan responden beternak entok hanya sebagai tabungan dan juga pangan keluarga, hal ini dinyatakan oleh semua responden atau 100% dari semua total responden, responden hanya akan menjual entok pada saat membutuhkan uang. Selain dijadikan tabunga, responden beternak entok untuk ketersediaan pangan keluarga disaat hari-hari besar atau acara keluarga, hal ini sesuai dengan pendapat Tamzil (2009), yang menyatakan entok dengan populasi yang sedikit cukup membantu sebagai penunjang ketahanan pangan keluarga, bahkan merupakan sumber pangan untuk kegiatan penerimaan tamu dan acara keluarga. Riwayat kepemilikan ternak entok sebanyak 78 responden atau keseluruhan responden menyatakan bahwa ternak entok milik sendiri, tidak ada bantuan entok hidup dari pemerintah atau sistem bagi hasil.

Sistem Pemeliharaan Entok

Sistem pemeliharaan ternak dibagi menjadi 3 antara lain sebagai berikut :

(a). sistem pemeliharaan ekstensif, yaitu sistem pemeliharaan ternak dengan membiarkan ternak menghabiskan waktunya diluar kandang, mencari makan sendiri. (b). Sistem pemeliharaan semi intensif, yaitu pada waktu tertentu dibiarkan diluar dan pada waktu tertentu ternak dimasukan kekandang. (c). sistem pemeliharaan intensif, yaitu sistem pemeliharaan dimana hampir seluruh waktu dari ternak dihabiskan dikandang. Sistem pemeliharaan ternak entok yang diterapkan di Kecamatan Tanjung Morawa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sistem Pemeliharaan Entok di Kecamatan Tanjung Morawa

Uraian	Responden (orang)	Persentase (%)
Ekstensif	25	32,05
Intensif	8	10,25
Semi Intensif	45	57,70

Sumber : Data Primer Terolah 2020

Sistem pemeliharaan entok yang diterapkan oleh responden sebanyak 45 orang atau 57,70% adalah sistem pemeliharaan semi intensif, tinginya responden yang menerapkan sistem pemeliharaan dikarenakan entok tidak memerlukan lahan luas sebagai kandang dikarenakan jumlah kepemilikan entok yang minim, pada pagi hingga sore hari entok dibiarkan berkeliaran di sekitar perumahan untuk mencari makan sendiri, hal ini lumrah bagi responden dan juga masyarakat sekitar karena interaksi antar masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa yang lebih bersifat kekeluargaan sehingga entok yang berkeliaran di sekitaran perkaranagan masyarakat tidak menjadi masalah. Sebagian besar peternak menyediakan kandang entok, namun kandang umumnya dibangun seadanya, kurang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan, kandang ditempatkan belakang rumah. Kandang umumnya dibangun tanpa dilengkapi ruang khusus untuk anak, tempat bertelur (*nest*) dan tempat pakan dan minum. Kandang umumnya hanya digunakan pada malam hari dan pada entok mengerami telur, kecuali pada musim tanam padi dan saat padi mulai berbulir sampai panen, dimana semua ternak unggas harus dikurung selama 24 jam.

Sisanya yaitu 8 orang atau 10,25% responden menerapkan sistem pemeliharaan intensif, namun sistem pemeliharaan entok secara intensif ini digabungkan dengan ternak lain seperti ayam kampung, hal ini mengoptimalkan keunggulan entok sebagai pengeram yang baik (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010). Dari hasil wawancara lisan responden yang menerapkan sistem pemeliharaan intensif menyatakan tidak jarang entok mengerami telur-telur dari ayam kampung yang berada dalam satu kandang. Sebanyak 25 responden atau 32,05% menerapkan sistem pemeliharaan ekstensif. Dimana entok tidak

disediakan kandang dan menghabiskan seluruh waktunya diluar, entok mencari makan sendiri yang ada di alam dan terkadang entok diberi makan limbah dapur seadanya saja.

Pemberian Pakan

Dalam pemberian pakan ternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa, responden sebanyak 60 orang atau 76,92% menggunakan limbah dapur seperti sisa-sisa nasi dan juga sayur-sayuran. Pemberian pakan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi hari dan juga sore hari. Pakan berupa limbah dapur berdampak positif terhadap penekanan biaya pakan yang mana biaya pakan dapat mencapai 70-80% dari total biaya produksi usaha peternakan (Rasyaf, 2011). Terlebih entok yang dapat mengkonversi pakan kualitas rendah menjadi daging. Sebanyak 18 orang atau 23,07% memberikan pakan berupa dedak yang dikombinasikan dengan limbah dapur. Penggunaan dedak akan mengeluarkan biaya produksi untuk pakan entok.

Tabel 6. Pemberian Pakan Entok

Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
Dedak dan limbah dapur	18	23,07
Limbah dapur	60	72,92
Total	78	100

Sumber : Data Primer Terolah 2020

Sebagian besar kebutuhan makanan dipenuhi ternak dengan mencari makan sendiri, dengan cara melepas ternak sepanjang hari (*scavenging*). Berdasarkan pengamatan peternak, jenis pakan yang banyak dikonsumsi entok antara lain : ikan-ikan kecil, keong mas, bekicot dan cacing, daun ubi kayu, daun talas, rumput dan enceng gondok. Makanan ini diperoleh entok dari selokan dan lahan sekitar perkarangan. Sebanyak 23,07 % mengaku memberikan pakan tambahan berupa dedak padi kepada entok, akan tetapi pemberiannya tidak

teratur. Peternak juga tidak membedakan jenis pakan yang diberikan untuk anak dan entok dewasa.

Perkawinan Entok

Perkawinan entok di Kecamatan Tanjung Morawa tidak begitu diperhatikan oleh pemiliknya. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat *inbreeding* pada entok. Tingginya tingkat *inbreeding* yang terjadi pada ternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perkawinan Entok di Kecamatan Tanjung Morawa.

Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
<i>Inbreeding</i>	78	100
<i>Outbreeding</i>	0	0
Total	78	100

Sumber : Data Primer Terolah 2020.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa 100% responden atau 78 orang mengakui bahwa ternak entoknya terjadi *inbreeding*. Hal ini dikarenakan peternak di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang menggunakan jantan atau betina milik sendiri untuk dikawinkan, dimana jantan dan betina tersebut masih memiliki kekerabatan. *Inbreeding* adalah atau silang dalam perkawinan antara dua individu yang masih mempunyai hubungan kekerabatan. *Inbreeding* terjadi dikarenakan entok dibiarkan berkeliaran tanpa diawasi perkawinannya. Pengetahuan responden yang minim mengenai dampak *inbreeding* membuat responden tidak terlalu mengambil pusing tingginya tingkat *inbreeding* pada ternak entoknya.

Kesehatan Entok

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa ternak entok termasuk jenis unggas yang jarang menghadapi masalah penyakit, hal ini sesuai dengan pendapat Bintang (2012) yang menyatakan entok merupakan jenis unggas yang lebih kuat terhadap infeksi penyakit jika dibandingkan dengan unggas lain. Meskipun entok dilepas sepanjang hari, kematian induk jarang ditemui. Informasi dari responden menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyakit menular atau yang berakibat fatal pada entok, seperti penyakit ND (*new castle disease*) pada ayam. Tidak ditemukan upaya khusus yang dilakukan peternak untuk mencegah serangan penyakit, seperti vaksinasi. Peternak hanya mengandalkan kemampuan daya tahan entok terhadap serangan penyakit, hal ini sesuai dengan pendapat Little *et al*, (2010) yang menyatakan bahwa keunggulan entok (*Cairina moschata*) jika dibanding jenis itik atau unggas lainnya adalah lebih tahan terhadap penyakit, dapat hidup ditempat kering dan basah.

Meskipun entok memiliki daya tetas telur tinggi, tetapi angka kematian anak cukup tinggi, berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dalam satu tahun terakhir kematian anak entok sebanyak 3-5 ekor dinyatakan oleh 29 responden atau 37,17%, sisanya sebanyak 19 responden atau 24,35% mengatakan tingkat kematian anak entok satu tahun terakhir berkisar 1 sampai dengan 2 ekor satu tahun terakhir, 30 responden atau sebanyak 38,47% mengatakan tidak ada kematian anak entok dalam satu tahun terakhir. Kematian anak entok banyak terjadi pada umur 4 minggu pertama. Berdasarkan informasi dari responden, kematian anak entok tinggi bukan disebabkan oleh penyakit. Penyebab kematian anak entok paling umum disebabkan oleh predator yang dinyatakan oleh 20%

responden. Penyebab lain kematian anak entok antara lain : keracunan (15%), terinjak induk (19%) dan kedinginan (17%).

Sekitar 29% responden tidak mengetahui penyebab kematian anak entok. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peternak entok yang kurang memberi perhatian terhadap anak entok yang masih lemah untuk dibiarkan mencari makan sendiri, meskipun induk entok terkenal dengan kemampuannya yang baik memlihara anak (*Good Mothering*). Pada umur dibawah 4 minggu , pertumbuhan bulu belum sempurna, anak entok masih lemah secara fisik dan mengalami kekurangan gizi, sehingga anak entok tidak mampu mengikuti induknya, mudah diserang predator, tidak tahan terhadap perubahan cuaca.

Sedangkan pada entok dewasa tingkat kematian entok dalam satu tahun terakhir bisa dikatakan rendah karena dari total 78 responden hanya 8 orang atau 10,25% yang mengaku ada kasus kematian pada entok dewasa miliknya, namun, hanya satu sampai dua ekor saja yang mati dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara 5 responden mengaku kematian entok dewasa dikarenakan keracunan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Evans dan Setioko (2007) yang menyatakan bahwa kematian entok dan juga itik petelur dewasa sering terjadi akibat keracunan bakteri *Botulism* karena mengkonsumsi bangkai binatang atau sisa tanaman yang membusuk, 5 responden lainnya mengaku tidak mengetahui penyebab entoknya mati.

Pemasaran Entok

Peternak menjadikan usaha ternak entoknya hanya sebagai usaha sampingan, dan usaha entok dijadikan tabungan yang mana jika para peternak terdesak perekonomiannya maka akan menjualnya. Hal ini membuat peternak menjual entoknya pada saat entok belum mencapai produktivitas tertingginya. Alur tata niaga pemasaran entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sangat pendek, dimana peternak menjual entoknya langsung kepada konsumen akhir.

Hal ini berdampak positif terhadap pendapatan yang didapat peternak dari hasil penjualan entoknya, karena semakin pendek alur tata niaga atau semakin sedikit lembaga niaga yang terlibat dalam pemasaran suatu komoditas akan semakin memperbesar keuntungan yang akan didapatkan produsen (Daniel, 2012), selain itu mayoritas konsumen berasal dari tetangga sekitar yang jaraknya tidak jauh dari lokasi pemeliharaan entok, hal ini dapat menghilangkan biaya transportasi. Berdasarkan wawancara lisan kepada responden, penjualan entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang meningkat pada saat mendekati hari Raya Idul Fitri dan juga saat calon konsumen di daerah sekitar rumah peternak mengadakan suatu hajatan.

Penetapan harga jual entok di kecamatan tanjung morawa berdasarkan ukura tubuh entok, dimana untuk entok jantan dewasa di hargai Rp.100.000 per ekor sedangkan untuk entok betina dewasa dihargai Rp.80.000 per ekor. Perbedaan harga antara entok jantan dan entok betina terjadi karena berlakunya *dimorfisme* seksual, yang mana ukuran tubuh entok jantan dewasa akan lebih besar jika dibandingkan dengan entok betina dewasa (Ussery, 2011). Harga

disetiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa sama. Harga entok di Kecamatan Tanjung Morawa sangat stabil, tidak terjadinya fluktuasi, hal ini dikarenakan harga entok tidak di pengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, tidak seperti ayam ras yang harganya sangat dipengaruhi faktor eksternal seperti harga pakan serta banyaknya saingan yang merupakan korporai besar yang memiliki pemodalan besar. Entok hanya dipelihara oleh peternak kecil atau peternak rakyat dan pemasaran entok juga 100% hanya kepada tetangga sekitar, yang mana diketahui interaksi antar tetangga masih bersifat kekeluargaan. Hal ini membuat penentuan harga entok lebih kepada kesepakatan peternak dan juga konsumen.

Potensi Kecamatan Tanjung Morawa

Seperti umumnya daerah - daerah lainnya yang berada dikawasan Sumatera Utara, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang termasuk beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Wilayah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang memiliki luas 131,75 Km², dengan pesentase penggunaan lahan tertinggi yaitu persawahan 21,73 %, perkebunan 21,17 %, hutan 9,13, %, perkebunan rakyat 19,97 %, semak atau alang-alang 3,28 %, rawa-rawa 0,33 % dan lain-lain 0,87%.

Ternak entok (*Cairina moschata*) dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, terlebih lagi dengan lingkungan persawahan. Melihat luasnya lahan persawahan yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dianggap sangat berpotensi dalam pengembangan ternak entok. Persawahan merupakan tempat yang cocok bagi ternak entok dikarenakan ada berbagai jenis keong serta hal lainnya yang dapat dijadikan pakan ternak entok.

Selain luasnya lahan persawahan sebagai penyedia sumber pakan ternak entok, Kecamatan Tanjung Morawa juga termasuk kedalam KIM (Kawasan Industri Medan) dimana terdapat banyak UMKM khususnya yang menjual makanan seperti pedagang lontong dan lainnya yang menjajakan dagangannya, limbah dari pedagang seperti penjual lontong dan lain-lain dapat di manfaatkan sebagai pakan ternak entok. Populasi penduduk disetiap tahunnya pun meningkat, hal ini mengindikasikan semakin besarnya atau meningkatnya permintaan pasar terhadap daging khususnya daging asal unggas.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah aset yang paling penting dalam suatu usaha, baik usaha dengan skala kecil maupun usaha dengan skala yang besar, karena sumber daya manusia merupakan sumber yang menggerakkan dan mengarahkan usaha serta mengembangkan suatu usaha. Sumber daya manusia identik dengan pengetahuan akademik maupun keterampilan non akademik.

Kendala yang ada pada sumber daya manusia adalah sebageian besar peternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa tidak memiliki pengetahuan tentang ternak entok dan juga pemasaran entok yang efisien. Peternak entok hanya mengandalkan pengalaman yang ada selama beternak entok. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan peternak entok dikarenakan minimnya informasi mengenai ternak entok ditambah lagi tidak adanya perhatian dari dinas terkait kepada peternak entok yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, hal ini dapat dilihat dengan tidak pernah dilakukan penyuluhan kepada peternak entok.

Kelembagaan

Peternakan entok merupakan suatu bidang yang sangat mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun dalam usaha mengembangkan peternakan entok ini perlu adanya kerjasama diantara berbagai pihak atau stakeholder, seperti bekerja sama dengan institusi, pemerintahan, maupun dengan sesama peternak. Salah satu bentuk kelembagaan yang menjadi media kerjasama yaitu adalah kelompok tani. Kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang secara langsung berperan sebagai wadah para petani/peternak dalam kegiatannya mengembangkan unit usaha secara bersama. Fungsi kelompok tani adalah memotivasi para anggotanya agar dapat lebih mengoptimalkan kinerjanya untuk kemajuan peternakan mereka.

Para peternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, umumnya belum bergabung membentuk kelompok ternak. Dengan tidak adanya kelompok ternak, tidak mudah bagi peternak entok untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan mendapatkan pembinaan. Dengan terbentuknya kelompok ternak ini, memudahkan peternak kelompok ternak untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan memudahkan dalam melakukan pembinaan. Untuk membentuk kelompok ternak entok tidak harus memiliki pendidikan formal yang tinggi, tetapi memiliki pengetahuan cara membudi dayakan ternak entok dan dapat di percaya.

Analisa SWOT

1. Faktor Internal

Menilai suatu usaha perlu terlebih dahulu dilakukan identifikasi lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Faktor-faktor dan analisis lingkungan pada usaha ternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Faktor Strategi Internal Usaha Ternak Entok

Faktor Strategi Internal	
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Entok lebih tahan terhadap penyakit	Mengusahakan ternak entok sebagai usaha sampingan
Entok dapat mengkonversi pakan dengan kualitas rendah menjadi daging	Pola pemeliharaannya yang masih tradisonal
Entok merupakan penggeram telur yang baik	Pertumbuhan entok yang lambat
Usia peternak dalam usia produktif	Daging entok memiliki tekstur yang lebih liat dan aroma yang khas (anyir)
Pengalaman beternak yang baik	Tidak adanya penyuluhan terhadap peternak entok
Melimpahnya sumber daya alam sebagai pakan entok	Tingginya tingkat <i>inbreeding</i> pada entok
	Pemanfaatan sumber daya alam yang masih rendah

2. Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal merupakan suatu analisis lingkungan yang mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa. Analisis lingkungan eksternal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Faktor-Faktor Usaha Ternak Entok

Faktor-Faktor Eksternal
Peluang (<i>Opportunities</i>)
1. Harga jual entok cukup tinggi
2. Pesatnya pertumbuhan rumah makan
3. Di masyarakat telah muncul tren untuk mengkonsumsi produk sehat dan alami
4. Daging entok diterima semua agama, ras dan suku
5. Kejenuhan konsumen terhadap daging ayam dan bebek
6. Pemasaran entok yang mudah
Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Komoditas substitusi yang lebih murah
2. Alih fungsi lahan pertanian
3. Berkembangnya stigma negatif mengenai ke higienisan daging entok
4. Pencurian ternak
5. Predator pemangsa anak entok
6. Rendahnya konsumsi daging entok

Penentuan strategi pengembangan ternak entok di Kecamatan Tanjung Morawa adalah dengan menggunakan analisa SWOT. Analisa ini dibangun berdasarkan faktor internal dan eksternal yang ada. Hal ini dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Matriks SWOT Pengembangan Usaha Entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

<p>Faktor internal</p> <p>Faktor eksternal</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Usia peternak berdalam dalam usia produktif 2. Pengalaman beternak yang baik 3. Entok dapat mengkonversi pakan kualitas rendah menjadi daging 4. Entok lebih tahan terhadap penyakit 5. Entok merupakan penggeram telur yang baik 6. Melimpahnya sumber daya alam sebagai pakan entok 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusahakan ternak entok sebagai usaha sampingan 2. Pola pemeliharaannya yang masih tradisional 3. Pertumbuhan entok yang lambat 4. Daging entok memiliki tekstur yang lebih liat dan aroma yang khas (anyir) 5. Tidak adanya penyuluhan terhadap peternak entok 6. Tingginya tingkat <i>inbreeding</i> pada entok 7. Pemanfaatan sumber daya alam yang masih rendah
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual entok cukup tinggi 2. Pesatnya pertumbuhan rumah makan 3. Di masyarakat telah muncul tren untuk mengkonsumsi produk sehat dan alami 4. Daging entok diterima semua agama, ras dan suku 5. Kejenuhan konsumen terhadap daging ayam dan bebek 6. Pemasaran entok yang mudah 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi mengenai pengolahan sumber daya alam yang tersedia untuk dijadikan pakan entok yang berkualitas. 2. melakukan kerja sama dengan rumah makan yang menerima daging entok sebagai menu. 3. Memulai pengembangan pemasaran entok dipasar-pasar tradisional. 4. Mengampayekan daging entok kepada masyarakat sehingga memunculkan preferensi kesukaan akan daging entok pada masyarakat. 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan guna menambahkan keterampilan peternak dalam beternak entok 2. Meningkatkan kegiatan penelitian yang berkenaan dengan ternak entok. 3. Melakukan penyuluhan secara berkala kepada peternak entok
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komoditas substitusi yang lebih murah 2. Alih fungsi lahan pertanian 3. Predator pemangsa anak entok 4. Berkembangnya stigma mengenai ke higienisan daging entok 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan informasi tentang pentingnya berkelompok. 2. berkoordinasi dengan dinas tata letak kota mengenai untuk menekan alih fungsi lahan pertanian. 3. Memberi informasi mengenai sistem pemeliharaan intensif untuk mencegah pencurian entok dan juga predator yang mengancam entok. 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki manajemen usaha, membentuk serta memperkuat dan fungsi kelompok ternak. 2. Perlu evaluasi dan pembinaan dalam keterampilan beternak entok

Faktor internal dan eksternal menentukan posisi pengembangan peternakan entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Provinsi Sumatera Utara. Penentuan strategi yang sesuai bagi peternakan entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dipilih matrik SWOT. Matrik SWOT dibuat berdasarkan penentuan faktor internal dan faktor eksternal yang telah diidentifikasi. Matrik SWOT memiliki beberapa strategi utama, strategi ini didasarkan pada kondisi yang terjadi. Berdasarkan analisa yang dilakukan dalam matrik SWOT, hal ini dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

1. Strategi berdasarkan kekuatan dan peluang (*SO Strategy*)

Strategi ini diperoleh dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

- a. Memberikan informasi mengenai pengolahan sumber daya alam yang tersedia untuk dijadikan pakan entok yang berkualitas.
- b. Melakukan kerja sama dengan rumah makan yang menerima daging entok sebagai menu.
- c. Memulai pengembangan pemasaran entok dipasar-pasar tradisional.
- d. Mengampanyekan daging entok kepada masyarakat sehingga memunculkan preferensi kesukaan akan daging entok pada masyarakat.

2. Strategi berdasarkan kelemahan dan peluang (*WO Strategy*)

Strategi ini diperoleh dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

- a. Memberikan pelatihan guna menambahkan keterampilan peternak dalam berternak entok.
- b. Meningkatkan kegiatan penelitian yang berkenaan dengan ternak entok.

c. Melakukan penyuluhan secara berkala kepada peternak entok

3. Strategi berdasarkan unsur kekuatan dan ancaman (*ST Strategy*)

Strategi ini diperoleh dengan mengatasi ancaman dengan kekuatan.

- a. Memberikan informasi tentang pentingnya berkelompok.
- b. Berkoordinasi dengan dinas tata letak kota mengenai untuk menekan alih fungsi lahan pertanian.
- c. Memberi informasi mengenai sistem pemeliharaan intensif untuk mencegah pencurian entok dan juga predator yang mengancam entok.

4. Strategi berdasarkan unsur kelemahan dan ancaman (*WT Strategy*)

Strategi ini diperoleh dengan meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman.

- a. Memperbaiki manajemen usaha, membentuk serta memperkuat dan fungsi kelompok ternak.
- b. Perlu evaluasi dan pembinaan dalam keterampilan beternak entok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis identifikasi faktor internal dan eksternal menunjukkan beberapa faktor internal (SW) dan eksternal (OT) yang menentukan posisi pengembangan peternakan entok di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil analisis SWOT didapat empat strategi pengembangan usaha ternak entok yaitu strategi SO (*Strenght Opportunities*), strategi WO (*Weakness and Opportunities*), strategi ST (*Strenght And Threath*) dan juga strategi WT (*Weakness And Threath*). Strategi yang sesuai untuk diaplikasikan dalam upaya pengembangan usaha ternak entok yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), yaitu menggunakan kekuatan untuk memperoleh peluang (SO). Alternatif strategi SO yang dapat dirumuskan yaitu Memberikan informasi mengenai pengolahan sumber daya alam yang tersedia untuk dijadikan pakan entok yang berkualitas. Melakukan kerja sama dengan rumah makan yang menerima daging entok sebagai menu. Memulai pengembangan pemasaran entok dipasar-pasar tradisional. Mengampayekan daging entok kepada masyarakat sehingga memunculkan preferensi kesukaan akan daging entok pada masyarakat.

Saran

1. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Deli Serdang membina atau bekerjasama dengan instansi lain guna pengembangan ternak entok.
2. Koordinasi dinas tata ruang kota mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi persawahan harus ditekan

3. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Deli Serdang perlu evaluasi dan pembinaan dalam penambahan keterampilan beternak para peternak entok. Salah satu cara yaitu melaksanakan penyuluhan secara. Strategi ini dianggap prioritas, karena diharapkan dengan cara ini dapat mengubah pola beternak yang telah ada serta menambah keterampilan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar R. 2005. Produktivitas Itik Manila (*Cairina moschata*) di kota Jambi. *J Ilmu-ilmu Peternakan*. 6:24-33
- Arsyad, L 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-4. STIE. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ayuningtyas G. 2017. Produktivitas Entok Betina dengan Pemberian Pakan Terbatas Selama Periode Pertumbuhan [*Tesis*]. Bogor: Institut Pertanian Bogor..
- BPS. Badan Pusat Statistika Kabupaten Deli Serdang. Tanjung Morawa Dalam Angka 2018. <http://www.BPS.com>
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2010. *Budidaya Ternak Itik*. Badan Peneliti dan Pengembangan Pertanian, Bandung.
- Cherry P, Morris TR. 2008. *Domestics Duck Production*. Oxfordshire (UK): CABI.
- Damayanti AP. 2006. Kandungan Protein, Lemak Daging dan Kulit Itik, Entok dan Mandalung Umur 8 Minggu. *J Agrol*. 13: 313-317.
- [Ditjennak] Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. *Statistik peternakan dan kesehatan hewan 2016*. <http://ditjennak.pertanian.go.id/> [29 oktober 2020]
- Emawati, S., R. Widiati, dan I. G. S. Budistira. 2008. Analisis Investasi Usaha Tani Pembibitan Unggas Di Kabupaten Sleman. *Buletin Peternakan* 32:224-234
- Etuk IF, abasiekong SF, Ojewola GS, Akomas SC. 2006. *Carcass And Organ Characteristhics Of Muscovy Ducks Reared Under Three Management System In South Eastern Nigeria*. *Int J Poult Sci*. 5:534-537.
- Galal, dkk. 2011. *Performance and Carcass Characteristic of Dumyati, Muscovy, Pekin and Sudani Duck Breed*. *Egypt J Anim Prod*. 48: 191-202.
- Holderread D. 2011. *Storey's Guide To Raising Ducks*. Oregon (US): Dept. Of Poultry Science, Oregon State University.
- Huang Jf, Pngel H, Guy G, Lukaszewicz E, Baeza E, Wang SD. 2012. *A Century of Progress in Woterfowl Production, and history of the WPS A Woterfowl Working Group*. *Worlds Poult Sci J*. 68: 551-563.
- Kementan. 2017. *Data Statistik Produksi Daging Nasional*. Jakarta: Kementrian Pertanian.

- Little, D. C, Khalil and P. Takaekaew, 1992. Development of duck-fish integrated systems in northeast thailand. Proc. Of the sixth AAAP Animal Sci. Congress, Vol. II: 93-106
- Marisa, J., & Sitepu, S. A. (2019, September). *Analysis of Relationship Between Production Factors of Citra Water Apple Business in Hamlet II Paya Salit, Langkat District*. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 327, No. 1, p. 012026). IOP Publishing.
- Mukson, S. Marzuki, P. I. Sari, dan H. Setiyawan. 2009. Faktor-Faktor yang memengaruhi potensi pengembangan ternak di kecamatan kaliore kabupaten rembang, jawa tengah. J. Indon. Trop. Anim. Agric. 33: 305-312.
- Pingel. 2009. *Waterfowl Production For Food Security*. In: Alexander D, Nanu E, Unni Akk, Guy G, Wezyk S, Romboli I, Singh BP, Narahari D, Anita P, Churchil R, editors. *P Proceedings of the IV World Waterfowl Conference. Thrissur*, 11-13th November, 2009. Thrissur (India): Kerala Agricultur Universiy and Worlds Poultry Science Association-India Branch; p. 5-15.
- Putra, A., & Ritonga, M. Z. (2018, February). Effectiveness duckweed (Lemna minor) as an alternative native chicken feed native chicken (Gallus domesticus). In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 122, No. 1, p. 012124). IOP Publishing.
- Rasyaf. 2011. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Edisi Ke-15. Kanisius..Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sandy, K. S. 2008. Identifikasi Wilayah Pengembangan Ternak Unggas Di Kabupaten Garut. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Setioko A. R, Hetzel DJS and Evans AJ. 2012. Duck Production In Indonesia. In duck Production Science And World Practice. Edited By David J, Farrel, Paul Stapleton. The Universiti Of New England, p 418 – 427
- Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. (2021, July). The effect of herbal drink on the levels of high density lipoprotein and low density lipoprotein of broiler chicken. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 803, No. 1, p. 012003). IOP Publishing.
- Siahaan, L. D. 2009. Pengujian berbagai kombinasi pengencer susu kambing-kuning telur dan lama penyimpanan terhadap kulaitas sperma Entok (*Cairina Moschata*). Repository. Universitas Sumatera Utara. Repository. Medan.

- Sitepu, S. A., & Putra, A. (2017). Pengaruh Penambahan Minyak Atsiri Kulit Jeruk Manis pada Pengencer Tris Kuning Telur Terhadap Kualitas Semen Post-Thawing Sapi Simmental. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 19(3), 149-155.
- Solomon JKQ, Austin R, Cumberbatch RN, Gonsalves J, Seafort E. 2006. *A comparison of live weight and carcass gain of pekin, Kunshan, and muscovy duck on a commercial ration*. *Livest Res Rural Dev*. 18.
- Tamzil, MH. 2008. *Pola Pemeliharaan Ternak Entok: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Itik Bagek Nyake Lombok Timur*. Laporan Penelitian Mataram: Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Tamzil MH. 2017. *Ilmu dan Teknologi Pengelolaan Plasma Nutfah Ternak Itik Bagek Nyake Lombok Timur*. Laporan Penelitian Mataram (Indonesia): Fakultas Peternakan, Universitas Mataram.
- Wiyatna, M. F. 2012. Potensi dan strategi pengembangan sapi potong di Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Wojcik E, Smalec E. 2008. *Description of the Muscovy Duck (Cairina Moschata) karyotype*. *Folia Biol (Praha)*. 56: 243-248.
- Wu X, dkk. 2014. *GH Gene Polymorphisms And Expression Associated With Egg Laying In Muscovy Ducks (Cairina Moschata)*. *Hereditas*. 151: 14-19.
- Yakubu A, Kaankuka FG, Ugbo SB. 2011. Morphometric traits of muscovy ducks from two agro-ecological zones of nigeria. *Tropicultra*. 29:121-124